

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan tugas pokok dan berjangka waktu panjang, melalui proses belajar mengajar yang baik dan terarah, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaannya tenaga pendidik yang professional dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya guru dan pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berahklak mulia. Dalam pendidikan khususnya tenaga kependidikan adalah orang yang sangat bertanggung jawab atas kemajuan peserta didiknya. Melalui proses belajar mengajar yang baik dan terarah.

Kemampuan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar dalam mengelola sarana dan prasarana, evaluasi belajar dan kemampuan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat baik orang tua siswa, komite sekolah, pemerintah daerah ataupun masyarakat lainnya. Disamping memiliki tugas mengajar guru juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan. Guru profesional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru menempati posisi penting dalam rangka upaya peningkatan mutu sumber daya guru. Aktifitas pendidikan bukan sekedar mengalihkan informasi atau pengetahuan melainkan memberi pengetahuan sekaligus menggunakan cara yang normatif. Artinya ada upaya yang terprogram dari pendidik-pendidik membantu subjek didik berkembang ke tingkat normative yang baik.

Perkembangan etos kerja guru merupakan perkembangan yang seharusnya berlangsung berkesinambungan mengingat perubahan dan pemahaman tentang masalah-masalah pendidikan selalu berkembang. Setiap guru diharapkan mampu peduli terhadap berbagai permasalahan di lingkungan terutama yang mencakup tanggung jawab terhadap etos kerja dalam proses belajar mengajar.

Kaitan Profesionalitas dengan etos kerja guru didasarkan atas kemampuan diri menuju kualitas yang dimilikinya dalam bentuk pribadi yang mengutamakan manfaat, bukan karena kepercayaan atau agama. Guru yang memiliki etos kerja dalam melaksanakan pekerjaannya adalah guru yang dapat menilai dan menerima bahwa kerja adalah rahmat, kerja adalah amanat, kerja adalah aktualisasi diri. Guru harus mampu mengembangkan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan etos kerja dalam proses belajar mengajar.

Sertifikasi merupakan upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Di Indonesia secara berkelanjutan bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu

kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (Swasta).

Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik minimal SI/D-IV dibuktikan dengan ijazah dan persyaratan relevansi yang mengacu pada pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru menyebutkan:

a. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidik anak usia dini/Taman kanak-kanak/raudatul Aftal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/Madrasah ibtidaiah (SD/MII), guru sekolah menengah pertama/madrasah sanawiah (SMP/MTS), guru sekolah menengah atas/Madrasah aliah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan SMK/MAK.

b. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/dimampui, dan di peroleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

d. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Etos kerja guru dipengaruhi oleh banyak kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Penelitian ini menitik beratkan pembahasannya pada sertifikasi guru karena hal ini, dianggap memiliki kontribusi terbesar dalam menentukan etos kerja guru. Sekalipun bukan perhatian utama namun berbagai kompetensi sertifikasi juga menjadi bahan pertimbangan kajian. Hal ini disebabkan pengaruh sertifikasi guru terhadap etos kerja.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah pada Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Etos Kerja Di SMPN 1 Siotapina

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogic terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi social terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi professional terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik etos kerja guru SMPN 1 Siotapina.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap etos kerja guru SMPN 1 Siotapina.
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap etos kerja guru

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat secara teoritis yang dapat diperoleh adalah sebagai masukan atau penambahan teori yang berhubungan dengan etos kerja di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, kompetensi guru di sekolah.

Bagi Peneliti, diharapkan dapat menghubungkan antara teori-teori yang telah diterima di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada pada organisasi, sekolah sehingga dapat menambah wawasan bagi penulis.

Bagi SMPN 1 Siotapina, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pertimbangan langkah peningkatan mutu sekolah secara lebih sistemis dan terarah sesuai dengan konsep-konsep sumber daya guru, selain itu dapat memberi manfaat secara akademis dalam mengembangkan etos kerja guru pada proses belajar mengajar, juga sebagai pertimbangan guru-guru untuk mendapatkan sertifikasi.